

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan sepuluh penelitian terdahulu yang digunakan peneliti yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. **Ni Komang Yuni Permadi, I Gusti Ayu Purnamawati dan Edy sujana.**
(2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh faktor keuangan dan non keuangan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Variabel yang digunakan adalah variabel independen yang terdiri dari DER, kualitas auditor, profitabilitas, reputasi penjamin emisi dan variabel dependen yang di ambil adalah ketepatan waktu. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 perusahaan per tahunnya dan di ambil sampai 3 tahun total sampe perusahaan yakni 127 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, *debt equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap

ketepatan waktu pelaporan keuangan, kualitas auditor (KAP) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, reputasi penjamin emisi (*underwriter*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti yang terdahulu yang terletak pada:

- a) Menggunakan variabel *leverage*, kualitas auditor dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b) Menggunakan sampel industri perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c) Menggunakan metode analisis data analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Sampel tahun yang di ambil peneliti terdahulu menggunakan periode tahun 2013-2015 sedangkan peneliti sekarang menambahkan satu tahun untuk pengambilan sampel yakni 2013-2016.
- b) Perbedaan juga dapat dilihat dari variabel independen ukuran perusahaan dan likuiditas.

2. Yuliana dan Lailatul Amanah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yang terdiri dari kinerja keuangan (likuiditas dan profitabilitas), ukuran perusahaan, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP).

Sedangkan variabel dependen menggunakan ketepatan waktu pelaporan keuangan. jumlah sampel yang didapat adalah 339 perusahaan dengan periode pengamatan 2011-2013 (selama 3 tahun). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio*, *return on asset*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan reputasi Kantor Akuntan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a) Menggunakan variabel independen likuiditas, reputasi KAP, ukuran perusahaan dan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b) Pengujian menggunakan uji analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Periode pengambilan data peneliti terdahulu menggunakan periode 2011-2013 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2013-2016.
- b) Perbedaan peneliti terdahulu dan sekarang hanya terdapat di variabel independen profitabilitas.

3. Sarwono Budiyanto dan Elma Muncar Aditya (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *rasio debt to equity*, profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan pergantian auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan data keuangan perusahaan *food and beverages* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012 sebanyak 46 data sebagai

sampel. Data dianalisis menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara variabel *debt to equity*, profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a) Menggunakan variabel independen ukuran perusahaan reputasi KAP / kualitas auditor dan *leverage* dan variabel dependen menggunakan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Penelitian terdahulu meneliti perusahaan *food and beverages* sedangkan peneliti sekarang meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b) Periode pengambilan data peneliti terdahulu menggunakan periode 2010-2012 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2013-2016.
- c) Teori yang digunakan peneliti terdahulu hanya teori keagenan sedangkan peneliti sekarang menggunakan teori sinyal dan kepatuhan.

4. **Dedik Norman Pradipta (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *debt to equity ratio*, kualitas auditor, dan opini audit. Sampel dari penelitian ini menggunakan 207 perusahaan

manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014. Pengujian penelitian ini menggunakan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *debt to equity ratio* dan kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan opini audit tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a) Menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, *leverage* kualitas auditor dan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b) Menggunakan sampel industri perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Periode pengambilan sampel peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2013-2016 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tahun 2012-2014.
- b) Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas dan opini audit.

5. Ni Nyoman Anggar Seni dan I Made Mertha(2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah dilakukan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, kualitas auditor, dan kesulitan keuangan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Sampel yang digunakan berjumlah 37 perusahaan dengan 3 tahun pengamatan, sehingga sampel berjumlah 111 sampel. Teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis logistik biner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba, kualitas auditor, dan likuiditas sebagai proksi kesulitan keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur 2010-2012 sedangkan *leverage* sebagai proksi kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a) Menggunakan variabel kualitas auditor, likuiditas leverage dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b) Kesamaan juga terdapat di sektor penelitian yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Perbedaan terdapat di periode pengambilan penelitian, peneliti terdahulu menggunakan periode 2010-2012 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2013-2016.
- b) Variabel independen peneliti sekarang tidak menggunakan manajemen laba dan kesulitan keuangan.

6. **Khiyanda Alfian Nasution (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 83 perusahaan sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis logistik. Hasil

penelitian ini menyimpulkan, likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan (TA) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a) Menggunakan variabel likuiditas, ukuran perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b) Kesamaan juga terdapat di pengambilan sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Penambahan variabel baru dalam penelitian sekarang yakni reputasi KAP dan *leverage*.
- b) Perbedaan juga terdapat di periode tahun pengambilan sampel peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2013-2016.

7. Agus Sukoco (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, kepemilikan publik, opini audit dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan properti dan *real estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2008 sampai dengan 2012. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah 30 perusahaan dengan pengamatan selama lima tahun, sehingga sampel yang terpilih sebanyak 150 perusahaan. Pengujian hipotesis dalam

penelitian ini menggunakan regresi logistik biner. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a) Menggunakan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b) Kesamaan juga terdapat di metode pengampilan sampel *purposive sampling* dan metode analisis data menggunakan regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Sektor pengambilan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan properti dan *real estate* sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur
- b) Perbedaan juga berada di periode pengambilan data dimana peneliti saat ini menggunakan periode tahun 2013-2016.

8. **Karina Mutiara Dewi (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu dan audit delay penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan opini auditor sebagai variabel independen sedangkan audit delay dan ketepatan waktu sebagai variabel

dependen. Sampel penelitian ini terdiri dari 335 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam secara konsisten dalam periode tahun 2007-2011. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa solvabilitas, opini audit dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap audit delay, dan ukuran perusahaan dan opini audit yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu. Hasil korelasi yaitu terdapat hubungan signifikan antara audit delay dan ketepatan waktu. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a) Menggunakan variabel solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b) Menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c) Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan metode analisis data menggunakan regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Perbedaan peneliti terdahulu dengan sekarang adalah peneliti sekarang mengambil periode penelitian tahun 2013-2016.
- b) Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel profitabilitas dan opini audit.

9. Praditya Syalfiar Sagita dan Fitriany (2013)

Tujuan dari penelitian untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit yang kemudian mempengaruhi ketepatan

waktu pelaporan keuangan dengan lag laporan audit (ARL) sebagai proxy. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen rotasi audit, berita baik / buruk, keadaan rugi / kerugian, jumlah anak perusahaan, opini audit, probabilitas kebangkrutan, variabel control SIZE, BIG4 dan variabel dependen audit report lag. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 236 perusahaan non-keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari periode 2008-2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rotasi mitra audit tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi audit. Hasil juga menunjukkan bahwa cross-up rotation tidak berpengaruh terhadap lag laporan audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a) Menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan reputasi KAP dan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Malaysia sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b) Perbedaan peneliti terdahulu menggunakan tiga variabel yakni, independen, dependen dan control sedangkan peneliti saat ini hanya menggunakan independen dan dependen.

10. Iyoha, F.O. (2012)

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji dampak atribut perusahaan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan di Nigeria berdasarkan sampel 61 laporan tahunan perusahaan untuk tahun 1999-2008. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen ukuran, laba, umur, akhir tahun keuangan dan ukuran perusahaan audit sedangkan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah di ambil di negara Nigeria dengan 61 laporan tahunan perusahaan untuk tahun 1999-2008. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi Ordinary Least Square (OLS) Hasil penelitian menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, profitabilitas (keuntungan) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangandi Nigeria. Usia perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Akhir tahun keuangan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a) Menggunakan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data *ordinary least square* peneliti saat ini menggunakan teknik analisis data regresi logistik.

- b) sample yang diambil peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan di negara Nigeria sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan di negara Indonesia.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori sinyal

Teori Sinyal (*signaling theory*) menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005 dalam Yuliana, 2017). Suwardjono (2005) dalam Yuliana (2017) menyatakan bahwa Teori Sinyal berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten, pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman.

Perusahaan memberikan sinyal baik dengan cara menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, hal ini dianggap sebagai berita baik (*good news*) dimana perusahaan dianggap mempunyai (*going concern*) kelanjutan usaha yang baik dimasa yang akan datang, sehingga membuat para investor banyak menanamkan modal yang dimiliki pada perusahaan tersebut. Seiring dengan meningkatnya jumlah investor maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan, sedangkan sinyal buruk yang diberikan oleh perusahaan

karena tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dianggap sebagai berita buruk (*bad news*) dimana perusahaan dianggap tidak mempunyai (*going concern*) kelanjutan usaha yang baik dimasa yang akan datang. Sehingga membuat para investor berpikir dua kali jika ingin menanamkan modal yang dimiliki pada perusahaan tersebut, apabila investor sudah menanamkan modal pada perusahaan tersebut kemungkinan besar investor akan menarik kembali modal yang diinvestasikan pada perusahaan tersebut, hal itu akan mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan.

2.2.2 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu dapat diartikan sebagai informasi yang dapat di sampaikan sedini mungkin sesuai waktu yang sudah diatur, ketepatan waktu juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur relevansi informasi tersebut. Ketepatan waktu dapat dijadikan informasi oleh pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuan untuk mengambil keputusan, laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan apabila informasi yang disajikan tepat waktu dan relevan, karena suatu Informasi yang relevan dan tepat waktu menjadi hal yang sangat penting bagi seorang investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29 /POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik bab III pasal 7 ayat 1 Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Apabila suatu informasi disajikan tidak tepat waktu maka informasi tersebut sudah tidak *up to date* sehingga akan mengurangi nilai tambah suatu informasi bagi para pengguna informasi laporan keuangan tersebut. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu (Kadir, 2011).

Laporan keuangan merupakan merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keterangan mengenai data ekonomi perusahaan untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang membutuhkannya. Kieso (2008) menyatakan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi keputusan investasi dan kredit, informasi yang berguna dalam menilai arus kas masa depan dan informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut. Tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang tepat mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan posisi keuangan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29 /POJK.04/2016 bab 3 pasal 4 mengenai penyusunan, bentuk dan isi laporan tahunan wajib paling sedikit memuat:

- a) Ikhtisar data keuangan penting
- b) Informasi saham (jika ada)
- c) Laporan Direksi
- d) Laporan Dewan Komisaris
- e) Profil Emiten atau Perusahaan Publik
- f) Analisis dan pembahasan manajemen

- g) Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik
- h) Tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik
- i) Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit
- j) Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan.

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dilihat dari Perusahaan besar biasanya memiliki jumlah sampel yang lebih banyak jika dibandingkan dengan perusahaan menengah dan kecil. Hal ini akan berdampak pada lamanya pelaporan keuangan pada perusahaan besar (Almilia dan Setiady, 2006 dalam Ni Nyoman Trisna Dewi Ariyani dan I Ketut Budiarta, 2014). Perusahaan besar cenderung akan menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil (Rachmaf Saleh, 2004 dalam Ni Nyoman Trisna Dewi Ariyani dan I Ketut Budiarta, 2014). Perusahaan yang besar akan lebih cepat dalam proses penyelesaian audit karena diawasi oleh para investor, pengawas permodalan dan pemerintah jika dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan dikelompokkan oleh menteri perdagangan RI nomor 46/M-Dag/per/9/2009 pasal 3 ayat 1, 2, dan 3 menjadi kecil, menengah dan besar. Perusahaan kecil diklasifikasikan dengan kekayaan bersih lebih dari 50 juta dengan maksimum 500 juta sedangkan menengah diklasifikasikan dengan kekayaan bersih lebih dari 500 juta sampai dengan maksimum 10 miliar

sedangkan perusahaan besar diklasifikasikan dengan kekayaan bersih melebihi 10 miliar.

2.2.4 Reputasi KAP

Kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu lembaga yang didalamnya individu yang berprofesi sebagai akuntan publik yang menyediakan jasa audit bagi pemakai informasi keuangan (Mulyadi, 2002 dalam Yuliana, 2017). Suatu laporan keuangan atau informasi akan kinerja perusahaan harus dapat disajikan dengan akurat dan terpercaya. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan, perusahaan jasa kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi atau nama baik. Kantor akuntan publik besar ini sering disebut dengan *the big four*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* cenderung lebih dipercaya bila dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non the big four*. Menurut Sulisty (2010) Kategori KAP *the big four* di Indonesia yaitu : (1) KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Saharidan rekan, (2) KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerjasama dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja, (3) KAP *Ernst and Young*, yang bekerjasama dengan KAP Purwanto, Sarwoko dan Sandjaja, (4) KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.

2.2.5 Leverage

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008:257).

Leverage merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban/biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan (Irawati, 2006).

Leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai / membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari ekuitas dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi (Fakhrudin, 2008:109). *Leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sjahrial, 2009:147).

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2001).

Leverage yang rendah tidak menjamin perusahaan tersebut akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sebaliknya, memiliki *Leverage* yang tinggi belum dapat dipastikan perusahaan tersebut akan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya. *Leverage* yang buruk merupakan *bad news* bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung berusaha untuk memperbaiki terlebih dahulu sebelum laporan keuangan disajikan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung memiliki rentang waktu penyajian laporan keuangan yang lebih lama (Gede, 2004 dalam Spica, 2006).

2.2.6 Likuiditas

Likuiditas atau sering juga disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. (Kasmir, 2012:130). Menurut James O. Gill dalam Kasmir (2012:10) menyebutkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan ketepatan waktu pelaporan keuangan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo. Harahap (2013:301) dalam bukunya menjelaskan bahwa rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek disamping itu melalui penelitian Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dilihat dari Perusahaan besar biasanya memiliki jumlah sampel yang lebih banyak jika dibandingkan dengan perusahaan menengah dan kecil. Hal ini akan berdampak pada lamanya pelaporan keuangan

pada perusahaan besar (Almilia dan Setiady, 2006). Perusahaan besar juga akan cenderung lebih tepat dalam pelaporan keuangan dikarenakan perusahaan besar lebih disorot oleh masyarakat dan pihak eksternal lainnya hal ini akan mendorong perusahaan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangan untuk menciptakan *image* yang baik. Variabel ini menggunakan teori sinyal dimana ukuran perusahaan besar cenderung memberikan sinyal baik lebih cepat terhadap pihak eksternal. Menurut penelitian Sarwono Budiyanto dan Elma Muncar Aditya (2015), Ni Nyoman Trisna Dewi Ariyani dan I Ketut Budiarta (2014), Agus Sukoco (2013) yang menyatakan bahwa *total asset* dapat mempengaruhi ketepatan waktu.

2.3.2 Pengaruh Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Suatu laporan keuangan atau informasi akan kinerja perusahaan harus dapat disajikan dengan akurat dan terpercaya. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*. kategori KAP *the big four* di Indonesia, yaitu : (1) KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan, (2) KAP *KPMG (Klynveld Peat MarwickGoerdeler)*, yang bekerjasama dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja, (3) KAP *Ernst andYoung*, yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja, (4) KAP *Deloitte ToucheThomatsu*, yang bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.

Suatu laporan keuangan atau informasi akan kinerja perusahaan harus dapat disajikan dengan akurat dan terpercaya untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik *big four* akan cenderung lebih tepat dalam penyampaian laporan keuangan dibandingkan *non big four*. Variabel ini menggunakan teori sinyal dimana perusahaan yang menggunakan KAP *big four* akan memberikan sinyal baik. Menurut penelitian Dedik Norman (2017), Yuliana (2017), Ni Nyoman Anggar dan I Made Mertha (2015), Destigastuti (2010) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut Gede (2004) dalam Spica (2006) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki tenggang waktu pembuatan *financial statements* yang lebih panjang. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi tidak dapat melaporkan keuangannya secara tepat waktu, karena perusahaan akan berusaha untuk memperbaiki tingkat *leverage*-nya dan hal tersebut akan memakan waktu yang lama maka ini akan menjadi salah satu faktor perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Variabel ini menggunakan teori sinyal dimana jika perusahaan mempunyai tingkat *leverage* yg rendah maka perusahaan cenderung lebih percaya diri dalam memberikan sinyal ke pihak eksternal. Menurut penelitian Dhea Tiza Marathani (2015) dan Siti Nur Aisyah (2017) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap tepat atau tidaknya perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya.

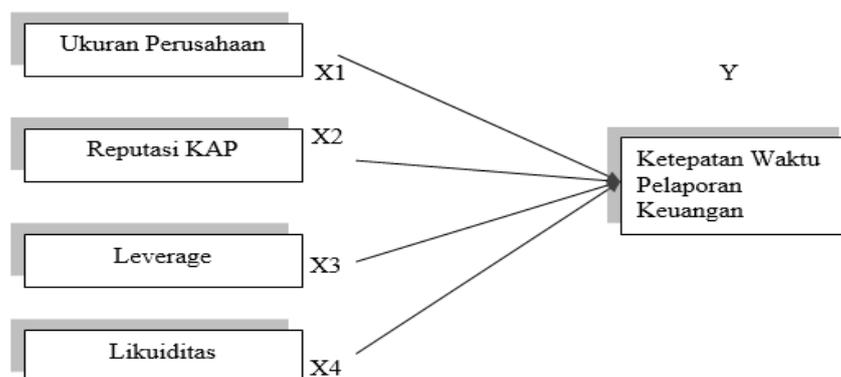
2.3.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Likuiditas merupakan kemampuan bagaimana perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek perusahaan dengan menggunakan rasio lancar dan rasio quick yang dapat digunakan perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengadakan uang tunai dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang cepat dalam melunasi hutangnya, maka dari itu perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya ke publik karena perusahaan tidak ada masalah dalam hutang jangka pendek yang dimiliki. Variabel ini menggunakan teori sinyal dimana jika likuiditas perusahaan tersebut tinggi maka perusahaan mempunyai peluang dalam melunasi hutang-hutang jangka pendek sehingga perusahaan percaya diri dalam memberikan sinyal baik kepada pihak eksternal. Menurut penelitian Nurmiati (2016), Yuliana (2016), Ni Nyoman Anggar dan I Made Mertha (2015), Dhea Tiza Marathani (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat kaitan diantara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, reputasi KAP, *leverage*,

dan likuiditas pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Model penelitian telah digambarkan seperti gambar 2.1 dibawah ini.



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka dapat ditentukan hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H1 :Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- H2 :Reputasi KAP berpengaruh terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- H3 :Leverage berpengaruh terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- H4 :Likuiditas berpengaruh terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan